

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Praktik Pierre F. Bourdieu**

Landasan teori diperlukan dalam penelitian ini sebagai dasar teori besar untuk menentukan batasan yang tepat dalam melakukan penelitian. Jika dilihat dengan kesesuaian konsep yang digunakan Bourdieu dengan penelitian Peran Modal Karyawan dalam menstimulasi perkembangan Golden Swalayan selama ini dapat dianalisis dengan jenis modal yang dideskripsikan Bourdieu ini yang dibuat sebagai dasar menguraikan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Modal ini merupakan konsep terpenting yang akan digunakan. Selain dengan konsep modal, konsep habitus akan dijadikan sebagai konsep pendukung dalam membahas keberadaan modal karyawan yang dibentuk berdasarkan proses alamiah dan sosial masyarakat masing-masing karyawan.

##### **a. Praktik**

Dapat dilihat dari rumus tersebut Bourdieu mendasari teorinya dengan 3 konsep dasar yakni habitus, modal dan ranah. Dalam beberapa sumber tertulis konsep paling mendasar dari teori ini adalah habitus dan medan atau yang mana telah disebutkan merupakan persamaan dari ranah. Kemudian modal ditambahkan dalam pendeskripsian teori karena kemunculan yang pasti dalam hubungan antara habitus dan medan, sehingga menyempurnakan teori praktik. Dari ketiga konsep disatukan dalam rumusan tersebut dapat dijelaskan bahwa “habitus x modal” merupakan wujud dari subjektivisme dan “ranah” merupakan sisi objektivisme. Sedangkan praktik sendiri merupakan hasil dari rumusan

tersebut. Konsep-konsep tersebut dirumuskan dalam satu rumusan generatif yang diringkas oleh Pierre F Bourdieu yakni “*(habitus X modal) + ranah = praktik*”.<sup>29</sup>

Praktik merupakan sumbangan Bourdieu yang sangat dikenal dalam dunia sosiologi. Teori umum mengenai praktik oleh Bourdieu dikembangkan berdasarkan oposisi objektivisme dan subjektivisme yang diubah menurut pemikirannya menjadi suatu hubungan dialektis antara keagenan dan struktur. Dengan ini Bourdieu menyebut orientasinya sebagai konstruktivisme strukturalis atau strukturalisme genetik.<sup>30</sup> Di dalamnya adalah kolaborasi habitus dan ranah mengkomparasikannya terhadap atas modal dari agen untuk menduduki suatu posisi. Pada intinya praktik itu merupakan proses agen untuk menserasikan diri dengan struktur melalui modal yang dimiliki. Mendeklarasikan bahwa antara apa yang melekat pada agen (genetik dan subjektif) tetap dibutuhkan oleh struktur (strukturalisme dan objektivisme) untuk membentuk ruang sosial dan posisi-posisi di dalamnya.

Dalam praktik sosial habitus merupakan konsep pertama dalam membangun praktik sosial. Memegang fungsi sebagai sistem skema perolehan dengan mengkategorikan persepsional, sehingga tindakan yang dikeluarkan telah terorganisasi dan terklasifikasi. Disusul dengan ranah yang didalamnya terdapat skema modal kuat/lemah dengan bekerja berdasarkan pertarungan modal-modal. Modal ini adalah suatu hal yang bekerja di dalam ranah sebagai

---

<sup>29</sup> Harker dkk., *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. hal xxi

<sup>30</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Hal 898

wujud konsentrasi kekuatan yang mana orang yang memiliki kekuatan besar dan orang yang memiliki kekuatan kecil atau bahkan tidak punya sama sekali.

b. Habitus

Definisi yang diberikan oleh Bourdieu terhadap habitus dari sisi subjektivitas dialektikanya ialah penguasaan dan kemampuan dalam bidang atau ranah. Pernah dalam perjalanannya Bourdieu menganalogikan itu sebagai permainan.<sup>31</sup> Habitus berisi susunan struktur mentalitas atau kognitif yang mendasari imajinasi, pemahaman, sudut pandang dalam memahami suatu hal sehingga seseorang melalui jalur tertentu memiliki kepentingan dengan dunia sosial. Dari sudut pandang dialektis, habitus terbentuk dari proses internalisasi struktur-struktur dalam dunia sosial. Peran yang diambil dari struktur dalam dunia sosial adalah eksternalisasi pada agen. Agen kemudian mewujudkan dalam ranah. Istilah yang diberikannya atas habitus ialah *internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas*<sup>32</sup> yang mana erat hubungannya dengan keberadaan ranah.

Habitus terbentuk dari hasil kerja dalam waktu lama pada posisi tertentu dalam kehidupan sosial sehingga habitus memiliki berbagai macam variasi pada setiap individu terkait posisi mereka dalam dunia sosial. Posisi mereka dalam dunia sosial memerankan keterbentukan habitus yang seperti apa. Maka, setiap orang belum tentu memiliki habitus yang sama. Namun, kecenderungan untuk memiliki kesamaan habitus dapat terjadi bagi pemilik posisi serupa pada

---

<sup>31</sup> Harker dkk., (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Hal 8

<sup>32</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Hal 905

beberapa agen.<sup>33</sup> Karena dari adanya proses mendapatkan dan ciri tertentu habitus yang bervariasi setiap individu, habitus ini juga dapat dikatakan sebagai fenomena kolektif. Maknanya seseorang dengan posisi yang mudah bergerak atas dirinya maka, habitus tersebut semakin beragam dan luas. Keragaman habitus ini nanti yang akan ditampilkan dalam keterbentukan modal pada ranah tertentu menyesuaikan dengan kekuatan apa dan seberapa besar bobotnya.

Teori ini menjelaskan bahwa habitus adalah sejarah yang telah terbentuk akut dan lama pada diri seseorang dari adanya proses internalisasi serta di eksternalisasi kembali oleh seseorang dengan memegang kemungkinan adanya improvisasi. Proses internalisasi tersebut ada melalui budaya dalam masyarakat, kegiatan bermain, dan pengasuhan. Di dalam habitus menanamkan keterampilan dan kemampuan, rutinitas atau kebiasaan, motivasi, pengetahuan, keinginan atau hasrat, dan ide yang strategis dalam melakukan sesuatu. Ruang belajar formal dan keluarga adalah inti dari pembentukan hal-hal tersebut.<sup>34</sup>

Ketika modal adalah hal-hal yang menjembatani seseorang untuk bersaing dalam suatu ranah pekerjaan, maka modal karyawan merupakan kekuatan yang dimiliki seseorang sehingga mampu bersaing dan memenuhi kriteria masuk dalam perusahaan. Tidak berhenti dengan itu, dengan adanya perusahaan sebagai ajang maka terdapat proses internalisasi eksternalitas oleh karyawan yang didapat dari eksternalisasi internalitas perusahaan, yang mana hal ini adalah sistem-sistem ataupun budaya organisasi dalam perusahaan. Terdapat dua definisi yang mirip untuk menjelaskan budaya organisasi yaitu, menurut

---

<sup>33</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.*, hal 904

<sup>34</sup> M. Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode* (Mitra Wacana Media, 2015). Hal 182

Lathans budaya organisasi adalah hal-hal yang mengarahkan anggota dalam bentuk norma serta nilai, sehingga dengan mengikuti budaya tersebut setiap yang termasuk anggota akan diterima di dalam lingkungannya. Kemudian, menurut Mondy dan Noe budaya organisasi merupakan keyakinan dan nilai, praktik bersama, serta interaksi berdasarkan struktur sehingga terlahir suatu standar perilaku dalam organisasi (perusahaan).<sup>35</sup>

Melihat definisi oleh Bourdieu<sup>36</sup> sekaligus dikorelasikan dalam perusahaan maka, habitus merupakan hal-hal yang telah ada dalam perusahaan yang menyimpan suatu proses karyawan mengenal dan mempelajari sesuatu dalam kurun waktu tertentu. Adapun setiap hal yang dipelajari oleh karyawan adalah pengalaman yang dibawa dari luar perusahaan dan yang dipelajarinya dari dalam perusahaan baik dari manajerial perusahaan secara langsung maupun dengan karyawan lain yang telah menetap di perusahaan lebih lama. Dengan demikian habitus merupakan pola dan pengalaman sosial yang dimiliki agen di *field* tertentu, sehingga secara tidak langsung habitus telah terbagi selaras dengan modal-modal yang dimiliki seseorang karena keberadaan ranah. Habitus dalam penelitian ini sebagai alat yang menjelaskan keterbentukan habitus dalam Golden Swalayan pada diri karyawan.

c. Ranah

Ranah seringkali diartikan dalam refleksi aspek-aspek kehidupan. Dapat dikatakan juga bidang kajian dalam kehidupan sosial, seperti ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Namun, Bourdieu membatasi ranah sebagai ragam

---

<sup>35</sup> Hendra Wahyudin, "Budaya Organisasi," *Medan Resource Center* 1, no. 3 (2022): 51–56, Medan, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i3.716>. hal 51-52

<sup>36</sup> Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*. Hal 182

potensi yang memiliki eksistensi. Dalam kata lain ranah adalah kekuatan yang bersifat otonom bagi seseorang dan didalamnya terdapat usaha untuk mempertahankan ataupun mengalihkan posisi-posisi.<sup>37</sup> Posisi ini didalamnya terdapat habitus-habitus yang memiliki nilai tertentu yang memiliki keuntungan bagi agen dalam posisi tersebut. Jika keuntungan tersebut dicapai, maka itu akan menjadi modal yang berpeluang besar dalam keuntungan-keuntungan lain dalam kehidupan.

Di dalam ranah terdapat sesuatu yang memiliki kuasa dimana keberadaannya adalah dari posisi sosial yang terstruktur. Jika dalam ranah ada kuasa sehingga itu adalah hal yang ditaati, maka terdapat kuasa dibawah yang lebih lemah kekuatannya. Hal ini berelasi dengan dominasi, subordinasi, dan ekuivalensi (homologi) karena adanya modal sehingga mereka memiliki akses untuk meraih sesuatu dalam ranah ini.<sup>38</sup> Jika disimpulkan ranah ini merupakan wilayah dalam kehidupan sosial yang memiliki posisi terstruktur yang ditempati agen berdasarkan kekuatan modal yang dimiliki. Di dalamnya terdapat interaksi antar agen dengan habitus yang dibawa dan dibentuk selaras dengan sistem. Dalam penelitian ini Golden Swalayan sebagai arena bertukarnya habitus dan dipertaruhkannya modal-modal.

#### d. Modal

Masuk ke dalam pemikiran bourdieu terhadap modal, menurutnya modal memiliki definisi cukup luas yang secara general terdiri atas sifat-sifat material. Batasannya tidak cukup dalam hal-hal material, namun juga non fisik dengan

---

<sup>37</sup> Harker dkk., *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Hal 10

<sup>38</sup> Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu* (Kreasi Wacana, 2010). Hal 125

signifikansi kultural.<sup>39</sup> Bourdieu tidak mengesampingkan sifat material yang memang dibawa secara umum oleh modal sendiri. Karena sifat tersebut memiliki kekuatan konkret bagi “Modal” ini. Begitupula atribut tak tersentuh yang ada dalam wilayah kultural mengandung nilai simbolik yang mengejawantahkan seseorang dalam posisi tertentu. Dalam hal itu adalah kekuatan yang dibutuhkan untuk memperjuangkan posisi dalam ranah.

Secara sederhana modal adalah kuasa yang dimiliki seseorang sehingga terbentuk dominasi dan legitimasi antar agen yang *berkapital* tinggi dan agen yang *berkapital* rendah. Bourdieu mengartikan modal sebagai sesuatu yang diperjuangkan. Menurutnya modal adalah hal yang bernilai dalam masyarakat sehingga mereka menghargainya untuk diperjuangkan. Kemudian modal ini bagi masyarakat adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.<sup>40</sup> Tidak berhenti dengan pemaknaan tersebut, modal dalam kaitannya dengan masyarakat atau kelompok sekalipun perlu untuk ikut terlibat dalam satu modal khusus yang dinilai Bourdieu menghimpun banyak modal, sehingga masyarakat mampu eksis dalam ranah sosial. Modal ini adalah modal politik yang mana merupakan bentuk dominasi dan kuasa.<sup>41</sup> Dilihat dari aspek negatif modal, keberadaan modal yang menentukan seseorang dapat mengendalikan nasibnya dan orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Harker dkk., (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Hal 16

<sup>40</sup> Harker dkk., (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Hal 276

<sup>41</sup> Harker dkk., (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Hal 275

<sup>42</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Hal 907

Kemudian Bourdieu membagi modal dalam kategorisasi berikut yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial (berbagai relasi yang bernilai dengan pihak lain), dan modal simbolik (prestise dan gengsi). Berikut penjabaran 4 kategori modal menurut Pierre Bourdieu di lingkungan sosial masyarakat<sup>43</sup>, .

a) Modal budaya adalah menginterpretasi pemanfaatan dari budaya dalam lembaga, misalnya pendidikan. Dalam modal budaya terdapat beberapa dimensi seperti Dimensi pengetahuan objektif mengenai seni dan budaya, Dimensi cita rasa budaya atau preferensi, Dimensi kualifikasi formal (misalnya gelar yang disandang), dan kemampuan budayawi/pengetahuan praktis.<sup>44</sup> Dimensi pengetahuan objektif yang mampu diinternalisasikan seseorang melalui proses dialektis dua orang atau lebih. Umumnya dalam lingkup kelompok dapat ditemukan pada organisasi sekolah maupun organisasi masyarakat. Dimensi cita rasa atau preferensi memiliki ciri personal yang mungkin hanya dimiliki satu orang, misal prinsip, nilai yang dipegang, kegemaran dan sebagainya yang memang sesuai dengan preferensinya. Dimensi kualifikasi formal atau gelar yang disandang oleh seseorang yang memiliki nilai untuk ditukarkan dengan modal lain. Pengetahuan praktis yang misalnya dilakukan setiap hari di kehidupan baik lingkup umum maupun pribadi, seperti keluarga.

Keterbentukan modal ini telah melalui proses yang panjang selama masa hidup seseorang, sehingga keberadaanya telah melekat dan terbatinkan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Hal 908

<sup>44</sup> Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*. Hal 184

<sup>45</sup> Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*. Hal 184

Misalnya bahasa (aksen, gaya bicara, tata bahasa, dan cara pengucapan). Modal budaya ini sudah tertanam sebagai sesuatu yang terbatinkan oleh seseorang. Dalam penelitian peran modal karyawan dalam mengusahakan perkembangan perusahaan yang perlu dicari adalah pengetahuan dasar tentang karakter mereka sebagai aktor dalam bekerja. Sebagai individu aktif dalam perusahaan yang telah melewati masa krusial untuk bergabung dalam perusahaan, pasti memiliki keunikan yang dibawa setiap masa transisinya menjadi seorang yang memiliki fungsi dan peran dalam lingkungannya. Baik itu bersifat turun temurun maupun bersifat adaptif.

- b) Modal ekonomi dimaknai secara general sebagai hal yang bersifat material (misalnya keuangan perusahaan). Modal ekonomi adalah suatu modal yang dikatakan sebagai sumber ekonomi.<sup>46</sup> Menurut Suharto modal ekonomi merupakan modal yang dapat digunakan secara fisik berupa uang untuk membeli alat dan fasilitas produksi (seperti tempat yang dikelola, mesin, kendaraan, dan sebagainya) serta dikumpulkan sebagai investasi untuk masa depan.<sup>47</sup> Sehingga modal ekonomi daripada modal yang lain dalam masyarakat lebih memungkinkan dapat dihitung dan diukur secara kuantitatif dan absolut, karena jumlah uang yang dikeluarkan dan barang yang didapatkan teridentifikasi.<sup>48</sup> Dalam perannya modal ekonomi yang ada pada seseorang yang bekerja dalam perusahaan adalah bentuk-bentuk pengeluaran yang digunakan untuk memerankan tugasnya dalam perusahaan. Secara sederhana modal ini digambarkan dengan hal-hal apa

---

<sup>46</sup> Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*.hal 184

<sup>47</sup> Rahel Widyawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Deepublish, 2015).Hal 19

<sup>48</sup> Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Hal 19-20

saja yang perlu dibeli untuk mendukung perannya di perusahaan serta apa saja yang perlu di rencanakan mengenai uang atau dana serta anggaran yang bisa digunakan untuk memaksimalkan pekerjaannya.

- c) Modal sosial menurut bourdieu adalah hal-hal yang dinilai berharga berupa hubungan sosial. Hubungan sosial di dalamnya merupakan jaringan yang memiliki peluang bagi seseorang dapat bermobilisasi demi kepentingannya.<sup>49</sup> Modal sosial menurutnya merupakan sumber daya seseorang/kelompok dengan hubungan dan jaringan yang dimiliki, serta adanya pengakuan karena keterlibatannya sebagai anggota dapat dimanfaatkan. Modal sosial menurut bourdieu tidak terbentuk secara alami, namun dibentuk dengan strategi investasi yang berorientasi pada pelembagaan hubungan kelompok untuk meraih keuntungan. Kemudian dari kehadiran konsep tersebut bourdieu dalam melihat modal sosial individu melalui dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas jaringan seseorang dalam dunia sosial.<sup>50</sup> Jika secara sederhana dapat digambarkan dengan interaksi yang diterapkan oleh setiap karyawan dengan karyawan lain ataupun karyawan dengan pelanggan. Indikator yang dapat dikaitkan adalah membangun kepercayaan atau hubungan dengan pihak lain. Hal ini secara umum dapat diusahakan oleh anggota perusahaan yang berposisi tinggi. Misalnya bekerja sama atau membangun mitra dengan perusahaan (pihak) tertentu. Kemungkinan tidak ditutup oleh karyawan-karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan berinteraksi langsung bersama pelanggan untuk menunjukkan ketulusan dalam membantu dan melayani. Dengan

---

<sup>49</sup> Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*. hal 184

<sup>50</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Ar-Ruzz Media, 2016). Hal 172

menjelaskan lebih dalam mengenai arahan-arahan yang didapatkan oleh pemegang posisi tertinggi.

- d) Modal simbolik merupakan modal yang ada pada diri seseorang bernilai prestise (prestasi) dan kehormatan (jabatan). Perspektif Bourdieu terhadap modal simbolik adalah berwujud martabat, atensi, dan harga diri. Keberadaan modal simbolik termanifestasi dalam nilai dalam seorang karyawan dalam perusahaan dimana dia berada. Sejalan dengan arah penelitian, nilai yang tertanam pada modal simbolik di dalam swalayan dapat di tunjukan dalam posisi yang dipegang (jabatan) ataupun sumbangsih seperti pemikiran yang membuatnya menjadi aktor berperan dalam perusahaan.

Modal dalam penelitian adalah sebagai alat untuk megklasifikasikan modal-modal yang dimiliki karyawan Golden Swalayan. Dengan berlandaskan klasifikasi modal oleh Bourdieu yakni modal budaya, modal ekonomi, modal sosial, dan modal simbolik.